

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan itu sebenarnya adalah proses belajar yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang baik, supaya peserta didik bisa aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya supaya mereka punya kecerdasan, terutama dalam hal spiritual dan keagamaan, bisa mengendalikan diri, punya kepribadian yang baik, berakhlak, serta memiliki keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Kalau menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses yang membuat sikap dan perilaku seseorang atau kelompok berubah jadi lebih dewasa, lewat kegiatan seperti pengajaran dan pelatihan (Hasriadi, 2022).

Sarana pendidikan ditempuh manusia guna untuk mendapatkan hal yang bermanfaat bagi dirinya juga orang-orang di sekitarnya. Seseorang yang berpendidikan, segala tingkah laku dan perbuatannya senantiasa akan selalu terjaga. Dalam Islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Al-Quran. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *“Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”* (QS. An-Nahl: 89)

Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat dipandang sebagai salah satu dasar dalam berbagai bidang ilmu. Hal ini karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersifat universal, tetap relevan sepanjang waktu, dan tidak mudah berubah meskipun konteks zaman terus berkembang.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih cenderung tidak tertarik untuk belajar mata pelajaran Serajah Kebudayaan Islam (SKI). Seringkali dianggap membosankan, hafalan, dan tidak relevan

dengan kehidupan kontemporer. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa, partisipasi mereka dalam kelas, dan pengetahuan mereka tentang sejarah Islam itu sendiri. Sebenarnya, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menyimpan banyak nilai penting yang bisa diterapkan di zaman sekarang, mulai dari keteladanan tokoh, nilai sosial, sikap toleransi, hingga semangat membangun peradaban. Sebagai seorang guru yang mengajar di sekolah, tentunya sering mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan baik. Sebagai seorang pendidik harus banyak menguasai metode-metode pembelajaran dan juga harus mampu menyusun strategi pembelajaran agar hasil dari pembelajaran itu sesuai dengan apa yang diharapkan (Lestari et al., 2025).

Strategi pembelajaran guru menjadi sangat penting dalam situasi ini. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna dan juga dapat di resap dan di pahami oleh siswa. Siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar di Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) jika digunakan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena, strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam penyampaian materi (Hasriadi, 2022).

Kewajiban menuntut ilmu telah dijelaskan secara tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits. Belajar memang merupakan tanggung jawab setiap manusia, sebab melalui proses itu, seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Lebih lanjut, belajar membuka wawasan terhadap pengetahuan baru yang sebelumnya belum tergal. Oleh karena itu, kita khususnya umat Muslim perlu semakin giat dalam menekuni ilmu, mengingat Islam sendiri menjanjikan keutamaan istimewa bagi para pencari pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Mujadilah: 11)

Berdasarkan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya. Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”

Dari kedua dalil di atas menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur’an bahwa barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga (Lestari et al., 2025).

Satu hal yang terus-menerus luput dari perhatian ketika menghadapi masalah adalah pendidikan, dan kita perlu memikirkannya untuk mengatasinya. Karena pendidikan adalah segalanya untuk meningkatkan kualitas hidup. Di mana prestasi pendidikan yang rendah memerlukan proses pembelajaran yang baik, sehingga lebih atau kurang proses pembelajaran ini terutama ditentukan oleh bagaimana seorang guru menciptakan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan strategi yang tepat menjadi hal yang sangat penting yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam semua aspek proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang tepat akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kreatif (bukan pasif), mandiri, kolaboratif, serta disesuaikan dengan masing-masing individu (Septi Budi Sartika et al., 2022).

Pemahaman kita tentang strategi pembelajaran penting karena dapat membantu mengatasi ketidakseimbangan antara hasil dalam tes dan apa yang diajarkan oleh metode-metode tersebut. Dengan strategi yang tepat dalam belajar, guru masih dapat menyesuaikan bagaimana materi pelajaran disampaikan (sistem belajar) selama target keberhasilan pembelajaran diterapkan. Strategi pembelajaran pada masa sekarang seharusnya didasarkan pada gagasan tindakan siswa dengan lingkungan yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, potensi siswa dapat dieksplorasi dan diwujudkan dengan sewajarnya serta akan menjadi pengalaman yang dapat dihadapi ketika kesulitan datang di masa depan (Indriawati et al., 2021).

Guru yang tidak menggunakan strategi saat mengajar membuat pelajaran sulit dipahami siswa karena tidak ada pendekatan sistematis yang membantu mereka memahami materi. Rasa bosan dan tidak tertarik siswa dapat mengurangi keinginan mereka untuk belajar dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dampak negatif dari waktu yang dihabiskan di kelas adalah waktu yang tidak produktif dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Septi Budi Sartika et al., 2022).

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pasti tidak terlepas dari cerita sejarah pada masa lalu, yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, sesuai dengan kategori perjalanan sejarah Islam pada masa lalu. Dan dalam mata pelajaran ini terdapat materi tentang Sejarah Kebudayaan Pada Masa Turki Usmani, yang mana materi ini diajarkan kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikuncung Kabupaten Bandung. Tujuan dari materi ini Sejarah Kebudayaan Era Turki Usmani dimaksudkan untuk menyajikan pemahaman menyeluruh tentang peradaban Kekaisaran Ottoman selaku jembatan antara dunia Timur dan Barat dari abad ke-14

sampai permulaan abad ke-20. Sasaran utamanya meliputi pengenalan terhadap sumbangan penting Ottoman di ranah arsitektur contohnya ciptaan agung Mimar Sinan di Masjid Suleymaniye yang mengungguli Hagia Sophia serta seni kaligrafi, kesusastraan Divan, dan musik klasik Ottoman yang masih aktual hingga kini. Dengan mempelajari materi ini, agar siswa dapat memahami dinamika peradaban dunia serta model toleransi multikultural, Mengapresiasi sumbangan ilmiah, seni, dan teknologi yang berimpact luas, dan Kaitannya dengan sejarah serta identitas bangsa Indonesia.(Ananda & Hidayati, 2025).

Pemilihan Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan fokus penelitian. Pertama, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan sekolah, ditemukan adanya indikasi rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kondisi tersebut terlihat dari tingkat antusiasme dan keterlibatan peserta didik yang masih relatif rendah selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung dipandang sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kedua, fenomena rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga didukung oleh sejumlah hasil penelitian terdahulu. Beberapa kajian menunjukkan bahwa peserta didik cenderung mengalami rendahnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang dapat dilihat dari aspek motivasi, perhatian, dan partisipasi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, terutama di kelas XI. Juga perlu dipelajari bagaimana strategi tersebut mendukung atau menghambat keberhasilan. Oleh karena itu,

penelitian tentang strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembelajaran bekerja dan bagaimana pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah mengikuti teori strategi pembelajaran yang dianggap cocok dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, meliputi:

1. Bagaimana guru melakukan perencanaan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung?
2. Bagaimana guru melaksanakan kegiatan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menciptakan interaksi yang aktif dan meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung?
3. Bagaimana cara guru mengevaluasi efektivitas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung?
4. Bagaimana faktor pendukung dan menghambat dalam penerapan strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru melakukan perencanaan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.

2. Untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan kegiatan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menciptakan interaksi yang aktif dan meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran guru guna meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah strategi pembelajaran
 - b. Penelitian ini bisa menambah wawasan di dunia pendidikan, khususnya tentang bagaimana cara guru memakai berbagai strategi pembelajaran untuk bikin siswa lebih berminat belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini bisa jadi referensi buat guru supaya tahu cara-cara mengajar yang lebih pas dan menarik, sehingga siswa makin semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa bikin proses belajar jadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa jadi lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- c. Bagi Peneliti

Untuk peneliti, penelitian ini bisa menambah pengalaman dan pengetahuan, serta bisa dipakai sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam membentuk wawasan keislaman, sikap, serta karakter peserta didik melalui pemahaman terhadap sejarah perkembangan peradaban Islam. Namun, dalam praktiknya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering dianggap kurang menarik oleh siswa karena penyampaian materi masih cenderung bersifat monoton, berpusat pada guru, dan didominasi metode ceramah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, seperti kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar, serta kurangnya antusiasme siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Kurniawan et al., 2021).

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal. Penting untuk mendorong keterlibatan belajar dan keberhasilan akademik peserta didik melalui pemberian motivasi serta dukungan yang tepat. Keterlibatan belajar kini dianggap sebagai indikator utama mutu pengajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan program pendidikan yang tidak hanya menekan kelelahan akademik yang berlebihan, tetapi juga meningkatkan kelincahan belajar untuk memperkuat keterlibatan peserta didik. Keterlibatan tersebut membantu peserta didik terus memperbaiki diri sepanjang proses pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Peserta didik yang aktif terlibat cenderung melihat makna pada berbagai aspek kehidupan sekolah, sehingga mereka lebih termotivasi

untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang mencakup interaksi dengan orang lain dan peristiwa di lingkungan sekolah. Dukungan guru juga memainkan peran krusial; kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pengajaran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa. (Zulaika & Sahputra, 2024)

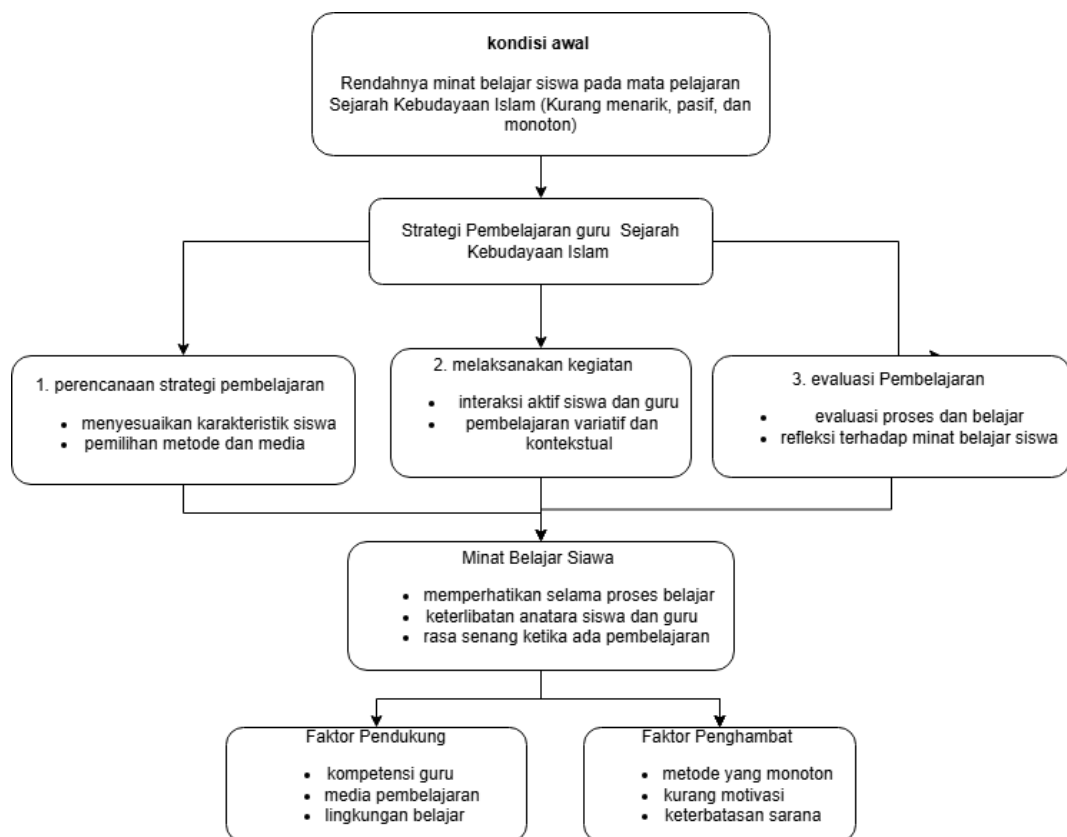
Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, strategi pembelajaran guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuhnya minat belajar siswa. Strategi pembelajaran dipahami sebagai serangkaian cara, metode, dan langkah yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Dalam upaya pembentukan karakter di madrasah, guru SKI menerapkan beragam strategi pembelajaran yang terbukti efektif. Sebagai mata pelajaran yang menelaah sejarah peradaban dan nilai-nilai Islam, SKI berperan strategis dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Guru SKI tidak hanya menyampaikan pengetahuan sejarah, tetapi juga membimbing siswa untuk membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam (Djuanda, 2024).

Penelitian ini memfokuskan strategi pembelajaran guru ke dalam tiga aspek utama, yaitu perancangan pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perancangan pembelajaran dilakukan guru dengan menyesuaikan strategi, metode, media, serta materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selanjutnya, implementasi pembelajaran dilakukan melalui interaksi belajar yang aktif antara guru dan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan untuk

mengetahui efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan serta melihat perkembangan minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui strategi pembelajaran yang dirancang dan diterapkan secara tepat, diharapkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat. Peningkatan minat belajar tersebut dapat dilihat dari adanya perhatian siswa terhadap pembelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, serta munculnya rasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Hasibuan et al., 2024)

Selain itu, keberhasilan strategi pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dapat berupa kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan media pembelajaran, kurangnya motivasi belajar siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Selain strategi pembelajaran itu sendiri, keberhasilan dalam belajar bisa dilihat dari teori, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Menurut Jeihn (2024), faktor yang membuat belajar berhasil itu dibagi dua: faktor dari dalam diri siswa (kenyataan fisiologis kayak kesehatan, atau psikologis kayak motivasi dan minat) dan faktor dari luar (seperti lingkungan sosial dan kondisi sekolah). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa guru yang berpengalaman dan pandai membuat perencanaan pembelajaran (seperti RPP dan silabus) itu menjadi kunci sukses, sementara guru yang jarang mengikuti pelatihan dan kurang paham teknologi jadi penghambat. Selain itu, keberhasilan belajar juga bergantung pada kombinasi kualitas guru, kurikulum yang pas, fasilitas sekolah yang cukup, metode mengajar yang efektif, lingkungan yang mendukung, dan yang sangat penting: keterlibatan orang tua. Singkatnya, belajar itu ga cuma urusan guru dan siswa, tapi juga butuh dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar (Jeihn et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana strategi pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung melalui proses pembelajaran yang terencana, interaktif, dan evaluatif. Kerangka berfikir tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini banyak yang sudah mengkaji objek penelitian tentang strategi pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan peneliti,

ditemukan beberapa karya yang memuat tentang strategi pembelajaran, antara lain:

1. Endang Lestari Tahun 2025 “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu”.

Jurnal yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu” memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian berjudul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung”. Keduanya sama-sama membahas mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan sama-sama menyoroti faktor-faktor yang berkaitan dengan minat atau ketertarikan siswa dalam belajar. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa minat siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh metode pembelajaran, suasana kelas, serta cara guru menyampaikan materi, yang secara tidak langsung berkaitan dengan strategi pembelajaran guru. Artinya, baik jurnal maupun penelitian yang peneliti teliti sama-sama melihat bahwa peran guru sangat penting dalam membangun ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Namun, ada juga perbedaan yang cukup jelas di antara keduanya. Jurnal tersebut lebih fokus pada persepsi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada strategi pembelajaran guru secara langsung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, jurnal lebih banyak membahas faktor penyebab siswa kurang tertarik, seperti metode yang monoton, materi yang terlalu luas, serta kecenderungan pembelajaran yang bersifat hafalan, sedangkan penelitian peneliti lebih diarahkan pada solusi atau upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut. Perbedaan lainnya juga terletak pada lokasi dan subjek penelitian, di mana jurnal dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu dengan fokus pada persepsi siswa, sementara

penelitian kamu dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung dengan fokus pada strategi guru. Jadi, meskipun keduanya saling berkaitan dalam tema besar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, jurnal lebih melihat dari sudut pandang siswa, sedangkan penelitian peneliti lebih menitikberatkan pada peran dan tindakan guru dalam proses pembelajaran (Lestari et al., 2025).

2. Ajeng Suryaningsih Tahun 2025 “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah Madrasah Tsanawiah Al-Azhar”

Penelitian dalam jurnal yang ditulis oleh Ajeng Suryaningsih dkk. tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiah Al-Azhar memiliki banyak kesamaan dengan penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung”. Keduanya sama-sama membahas bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, pendekatan yang digunakan juga serupa, yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pembahasannya pun sama, yaitu pada strategi guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Dalam jurnal tersebut juga dijelaskan bahwa guru menggunakan berbagai strategi seperti pendekatan personal, pengelolaan kelas, serta metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang sejalan dengan tujuan penelitian pada judul yang kamu gunakan.

Namun, terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya. Perbedaan utama terletak pada lokasi dan subjek penelitian, di mana jurnal tersebut dilakukan di Madrasah Tsanawiah Al-Azhar Medan dengan fokus pada siswa tingkat Maadrasah Tsanawiah (setara SMP), sedangkan penelitian

kamu dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung pada siswa kelas XI (setara SMA). Perbedaan jenjang ini tentu memengaruhi karakteristik siswa serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, jurnal lebih menekankan pada strategi guru secara umum dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang peneliti teliti itu lebih spesifik pada strategi pembelajaran guru dalam proses belajar di kelas. Jurnal tersebut juga menyoroti faktor pendukung seperti penguasaan materi, waktu belajar di pagi hari, serta sarana prasarana, dan faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan rendahnya pemahaman teknologi guru, yang mungkin berbeda dengan kondisi di lokasi penelitian peneliti. Jadi, meskipun memiliki tema yang sama, kedua penelitian ini tetap berbeda dari segi konteks, jenjang pendidikan, serta fokus pembahasannya.

3. Sebuah studi yang disusun oleh Nadia dengan NIM 1811010320, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung Tahun 2024 yang berjudul “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Amrul Huda Palas Lampung Selatan”

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiah Al-Ma’arif” memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian berjudul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung”. Keduanya sama-sama membahas bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Fokus kajiannya juga mirip, yaitu melihat berbagai upaya atau strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi,

sehingga lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran di kelas.

Namun, terdapat beberapa perbedaan di antara keduanya. Skripsi tersebut lebih menekankan pada “upaya guru” secara umum dalam meningkatkan minat belajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih spesifik pada “strategi pembelajaran guru”, yang berarti lebih fokus pada metode, teknik, dan langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi dan subjek penelitian, di mana skripsi tersebut dilakukan di Madrasah Tsanawiah Al-Ma’arif dengan subjek siswa tingkat Madrasah Tsanawiah, sementara penelitian kamu dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung dengan subjek siswa kelas XI. Perbedaan jenjang ini tentu berpengaruh pada karakteristik siswa dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Selain itu, skripsi tersebut cenderung lebih menyoroti bentuk-bentuk motivasi dan upaya umum seperti pemberian dorongan belajar, sedangkan penelitian peneliti lebih diarahkan pada penerapan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur. Jadi, walaupun keduanya memiliki tema yang sama, tetap ada perbedaan dari segi fokus, konteks, dan objek penelitiannya (Nadia Adiningrat & Meyniar Albina, 2024).

4. Sebuah studi yang disusun oleh Kusnanto dengan NIM 18130021, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdatul Ulama Indonesia Tahun 2023 yang berjudul, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 7 di Madrasah Tsanawiah Al-Tsaqafah”

Penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam itu: 1. Bentuk strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 2. Faktor penghambat dalam minat belajar siswa yang terjadi di MTs Al-Tsaqafah. 3. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 7 di Madrasah Tsanawiah Al-Tsaqafah” dan skripsi yang sedang penulis susun keduanya sama-sama membahas bagaimana cara atau strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, fokus variabelnya juga mirip, yaitu strategi guru sebagai faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Tujuan penelitiannya pun sejalan, yakni ingin mengetahui upaya guru, serta faktor faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Dengan begitu, ada beberapa perbedaan diantara keduanya. Perbedaan utamanya itu ada pada tempat penelitian dan tingkat kelas yang diteliti. Penelitian utama dilakukan di Madrasah Tsanawiah Al-Tsaqafah dengan subjek siswa kelas VII, sedangkan penelitian yang peneliti ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung dengan subjek siswa kelas XI. Perbedaan jenjang ini tentu berpengaruh pada karakter siswa dan cara guru mengajar. Selain itu, penelitian pertama lebih membahas strategi guru secara umum, seperti memberi motivasi atau reward, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih fokus pada strategi pembelajaran didalam kelas (Kusnanto, 2023).

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai strategi maupun upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah banyak dilakukan. Namun, setiap penelitian memiliki fokus, objek, serta konteks yang berbeda. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada persepsi siswa terhadap pembelajaran SKI, sementara penelitian lainnya mengkaji upaya atau strategi guru pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum.

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur

kebaruan (novelty) yang terletak pada beberapa aspek, yaitu lokasi penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung, subjek penelitian yang berfokus pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah, serta fokus penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru, tetapi juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif sekaligus melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

